

## MENINGKATKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB MELALUI PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DI MI I'ANATUSSHIBYAN 1

Wuri Handayani, Maemunah Sa'diyah, Tjetjep Suhandi

PGMI - Fakultas Agama Islam UIKA Bogor

[wurihandayani1901@gmail.com](mailto:wurihandayani1901@gmail.com) , [maemunah@fai.uika-bogor.ac.id](mailto:maemunah@fai.uika-bogor.ac.id), [tjetjep@fai.uika-bogor.ac.id](mailto:tjetjep@fai.uika-bogor.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan karakter tanggung jawab siswa melalui pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada mata pelajaran Fiqih di MI I'Anatusshibyan 1. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan kualitatif deskriptif dan kuantitatif deskriptif tipe *Classroom Action Research* (CAR). Teknik pengambilan data menggunakan instrumen penelitian yaitu observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap karakter tanggung jawab siswa dengan menggunakan lembar observasi. Hasil observasi karakter tanggung jawab siswa di kelas I dapat digambarkan pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Dari pelaksanaan prasiklus diperoleh nilai rata-rata sebesar 1.55 atau 38.94% berada pada kategori kurang, selanjutnya dilakukan tindakan pada siklus I. Hasil observasi pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 2.10 atau 52.63% berada pada kategori cukup. Dari hasil pengamatan pada siklus I peneliti mendapat beberapa hambatan, kemudian dilakukan perbaikan atau penyempurnaan baik pada tahap perencanaan yakni RPP sampai tahap pelaksanaan pada siklus II. Hasil observasi pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 3.02 atau 75.52% berada pada kategori baik. Dengan demikian terdapat peningkatan nilai karakter tanggung jawab siswa dari tahap prasiklus sampai siklus II sebesar 1.46 atau 36.57%. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan CTL dapat meningkatkan karakter tanggung jawab siswa kelas I di MI I'Anatusshibyan 1.

**Kata Kunci:** pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, karakter tanggung jawab, pembelajaran Fiqih.

### Abstract

*This research aims to improve the character of student responsibility through the CTL (Contextual Teaching and Learning) approach to Fiqh subjects in MI I'Anatusshibyan 1. This type of research was used classroom action research methods with descriptive qualitative and quantitative descriptive types of Classroom Action Research (CAR). Data collection techniques are used observation, field notes, and documentation as a research instrument. The*

*Observation were made on the character of student responsibility using the observation sheet. Character observation results of the responsibility of students in class I can be described at the pre-cycle stage, cycle I, and cycle II. From the implementation of pre-cycle obtained an average value of 1.55 or 38.94% in the less category, then carried out action in cycle I. The results of observation in the first cycle obtained an average value of 2.10 or 52.63% in the sufficient category. From the results of observation in the first cycle the researcher got several obstacles, then made repairs or improvements both at the planning stage, namely the RPP until the implementation stage in the second cycle. The results of observations in the second cycle obtained an average value of 3.02 or 75.52% in the good category. Therefore there was an increase in the character value of student responsibility from the pre-cycle stage to the second cycle of 1.46 or 36.57%. This proved that the CTL approach can improve the character of the responsibility of class I students at MI I'Anatusshibyan 1.*

**Keywords:** *Contextual Teaching and Learning approach, character of responsibility, Fiqih learning.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan kehidupan manusia. Tanpa pendidikan manusia tidak akan berkembang dengan baik. Pendidikan terjadi sejak manusia itu lahir sampai akhir hayatnya, seperti halnya ketika bayi baru mulai belajar berjalan ia pasti akan berusaha untuk menyeimbangkan badannya agar tidak terjatuh. Sampai akhirnya manusia itu dewasa ia akan terus belajar, karena pada hakikatnya manusia tidak lepas dari aktivitas belajar. Menurut Muchtar (2012:131-133) pendidikan tidak mengenal ruang dan waktu, artinya dimanapun, kapan pun dan dalam kondisi apapun manusia akan terus belajar serta bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, ilmu yang dimiliki pun harus bermanfaat bagi orang lain.

Menurut Tafsir (2013:36), aspek yang dimiliki seseorang dapat berkembang dengan adanya pendidikan, aspek tersebut ialah jasmani, rohani, dan akal. Menurut Muchtar (2012:1), pendidikan juga dapat mengubah pengetahuan dan perilaku seseorang. Maka, jika dilihat dari kedua definisi tersebut bahwa pendidikan adalah berkembangnya seluruh aspek jasmani, rohani, dan akal seseorang untuk mencapai perubahan pada pengetahuan, kemampuan, dan

perilaku yang dimilikinya. Melalui pendidikan, Allah SWT akan meninggikan derajat manusia yang memiliki ilmu pengetahuan sebagaimana Firman Allah SWT:

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَيْرٌ ﴿١١﴾ (المجادلة: ١١)

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q.S Al-Mujadilah: 11).

(Muchtar, 2012:126-128) Allah SWT mewajibkan setiap manusia untuk menuntut ilmu, Rasulullah SAW telah mencontohkannya melalui Al-Qur'an dan Hadits, seseorang yang telah memiliki ilmu ia diwajibkan mengamalkan ilmu tersebut, dengan mengamalkan ilmu yang dimiliki maka sama halnya ia melaksanakan ibadah kepada Allah SWT, dalam mengamalkan ilmu seseorang dituntut untuk ikhlas, yakni melaksanakan ibadah dengan senang hati dan mengharap ridho Allah SWT. Artinya dalam menuntut ilmu dan mengamalkannya harus dilandasi dengan tujuan untuk beribadah kepada Allah dengan penuh rasa ikhlas dan mengharap ridho dari Allah SWT.

Dalam Islam, Ilmu bukan hanya pengetahuan tentang akhirat saja, melainkan pengetahuan umum, agar terdapat keseimbangan antara dunia dan akhirat. Maka dari ayat diatas menjelaskan bahwa orang yang memiliki ilmu pengetahuan dan mengembangkan pengetahuannya akan ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT. Seperti halnya yang dikatakan Maemunah Sa'diyah dalam artikelnya (2015:67) bahwa Allah akan memberikan penghargaan berupa derajat yang tinggi bagi manusia yang menggunakan akalunya untuk memahami tanda-tanda kebesaran-Nya dan ilmu-Nya.

Selain dapat mengubah pola pikir seseorang, pendidikan dapat membentuk karakter dan mengubah pola perilaku seseorang menjadi lebih baik. Karakter

tersebut dibentuk melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus dengan waktu yang cukup panjang dan lama sehingga menjadi suatu kebiasaan yang menghasilkan sebuah ciri khas. Ciri khas tersebut akan menjadi sebuah identitas diri dalam persepsi oranglain.

Menurut Helmawati (2017:23) tujuan pendidikan karakter ialah menjadikan seseorang memiliki akhlak yang baik yang berdampak bagi dirinya sendiri maupun oranglain. Namun, dizaman seperti saat ini telah terjadi penurunan kualitas karakter. Mulai dari masalah kurangnya rasa peduli terhadap oranglain, menurunnya sikap sopan santun terhadap orangtua ataupun guru, kasus *bullying* terhadap teman, tawuran, dan lain sebagainya. Hal ini terjadi karena adanya pengaruh lingkungan yang kebarat-baratan dan pengaruh teknologi sehingga lunturnya nilai-nilai karakter yang dimiliki.

Dalam kurikulum 2013 atau K-13 pemerintah telah mengupayakan untuk mengembangkan karakter peserta didik melalui model, pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Namun, tidak jarang sekolah dalam prosesnya menerapkan model, pendekatan, strategi, maupun metode yang dapat menarik bagi peserta didik, salah satunya MI I'Anatusshibyan 1, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan guru mengenai berbagai pendekatan mengajar, guru masih saja menggunakan metode mengajar yang konvensional sehingga pembelajaran menjadi membosankan dan monoton, akhirnya nilai karakter yang hendak dicapai oleh kurikulum 2013 menjadi kurang maksimal. Di kelas I sekitar 5 orang siswa yang sadar akan tanggung jawab, seperti mengerjakan tugas terlebih dahulu daripada bermain, mengerjakan tugas sesuai kemampuan, aktif dalam proses pembelajaran, dan lain sebagainya.

Selain kurikulum 2013 yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dengan mengembangkan nilai karakter yakni mata pelajaran Fiqih. Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang Fiqih Ibadah dan Fiqih Muamalah, dimana pada materinya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Peneliti menginginkan agar mata pelajaran Fiqih ini dapat membentuk karakter tanggung jawab siswa. Secara

umum tanggung jawab merupakan kesadaran diri manusia untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap Allah, diri sendiri maupun oranglain. Tujuan dari tanggung jawab menurut Suyanto (2010:75) ialah agar peserta didik dapat menjalankan kewajiban serta tugasnya sebagai seorang pelajar, agar seseorang dapat diandalkan, konsisten terhadap perkataan dan perbuatan yang dilakukannya, serta dapat dipercaya dalam setiap kegiatan.

Untuk menerapkan mata pelajaran Fiqih dengan karakter tanggung jawab siswa peneliti mencoba dengan menggunakan pendekatan CTL. Menurut Trianto yang dikutip dari *University Of Washington* (2010:105) bahwa pembelajaran kontekstual terjadi apabila siswa menerapkan dan mengalami apa yang sedang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah dunia nyata yang berhubungan dengan peran dan tanggung jawab mereka sebagai anggota keluarga, siswa, dan tenaga kerja. Jadi, pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran dimana siswa mengalami langsung atau belajar melalui pengalaman yang telah mereka alami. Sehingga inilah yang mendorong peneliti untuk membuat sebuah penelitian mengenai “upaya meningkatkan karakter tanggung jawab melalui pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada mata pelajaran fiqih di MI I'Anatusshibyan 1”.

#### Karakter Tanggung Jawab

Karakter tanggung jawab merupakan salah satu dari 18 nilai karakter yang ditetapkan oleh Kementrian Pendidikan Nasional. Karakter tanggung jawab menurut Daryanto & Suryatri (2013:142) merupakan sikap atau perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang harus dilakukan, baik terhadap Allah SWT, diri sendiri, oranglain, maupun lingkungan, serta negara. Artinya, tanggung jawab merupakan tugas dan kewajiban yang harus dilakukan dengan melakukan yang terbaik baik komitmen terhadap Allah SWT, terhadap diri sendiri, maupun oranglain yang dikerjakan secara ikhlas dengan sepenuh hati untuk memberikan yang terbaik.

Berikut ini beberapa indikator yang terdapat pada nilai karakter tanggung jawab menurut Kurniasih & Berlin (2017:138-139) peserta didik dapat membuat

laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis, melakukan tugas tanpa disuruh, menunjukkan inisiatif untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat, menghindari kecurangan dalam pelaksanaan tugas, melaksanakan tugas piket secara teratur, berperan aktif dalam kegiatan di dalam kelas maupun sekolah, berani dalam mengemukakan pendapat.

Karakter tanggung jawab perlu ditanamkan sejak dini karna pentingnya memiliki karakter tersebut. Sebab, kecerdasan emosi akan berpengaruh dalam kecerdasan intelektual serta berpengaruh dalam kehidupan bermasyarakat kelak. Peserta didik yang memiliki karakter tanggung jawab makan akan meningkatkan rasa percaya diri, mudah bergaul, dapat berkonsentrasi, dapat berkomunikasi dengan baik, dapat bekerjasama, serta memiliki rasa empati yang tinggi.

#### Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

Pendekatan CTL merupakan pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata ataupun pengalaman yang dialami oleh siswa, pendekatan CTL diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk dapat membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan realita dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Elaine B. Jhonson (2010:35) pembelajaran kontekstual melibatkan peserta didik dalam setiap aktivitas yang dapat membantu mereka mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi.

Pendekatan CTL terbentuk dari beberapa komponen yang saling berkaitan, komponen tersebut berperan sangat penting untuk menentukan berhasil atau tidaknya pendekatan CTL ini. Berikut ini beberapa komponen utama dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL:

- a. Konstruktivisme (*Constructivism*).
- b. Inkuiri (*Inquiry*)
- c. Bertanya (*questioning*)
- d. Masyarakat Belajar (*learning community*)
- e. Pemodelan (*modelling*)
- f. Refleksi (*reflection*)

g. Penilaian Nyata (authentic assessment)

Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan CTL

Kelebihan dan kekurangan pendekatan CTL Suyadi (2015:95-96) ialah, kelebihan pendekatan CTL dapat mendorong peserta didik menghubungkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Kemudian setelah dihubungkan, peserta didik dapat menerapkan hasil belajarnya dalam kehidupannya sehari-hari. Pendekatan CTL ini pun menekankan pada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan sendiri materi yang dipelajarinya, artinya proses belajar melalui pengalaman secara langsung. Adapun kekurangan pada pendekatan CTL ini ketika dalam prosesnya membutuhkan waktu yang cukup lama bagi peserta didik untuk memahami semua materi, guru tidak berperan sebagai pusat informasi melainkan hanya membimbing peserta didik. Kemudian, untuk menghubungkan antara materi di kelas dengan realitas dengan kehidupan nyata peserta didik mudah terjadi kesalahan dalam menemukan hubungan yang tepat.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan karakter tanggung jawab siswa pada mata pelajaran Fiqih. Karena pada komponennya, selain dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa juga dapat membentuk karakter, salah satunya adalah karakter tanggung jawab. Dimana siswa akan lebih banyak terlibat dalam proses pembelajaran yang dapat membuat siswa terbiasa aktif dalam kegiatan di dalam kelas, sehingga karakter tersebut dapat terbentuk dengan sendirinya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau lebih dikenal dengan *Classroom Action Research* (CAR). Menurut Suharsimi Arikunto, PTK adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas (Arikunto, 2010:130). Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah tindakan atau aktivitas yang

dilakukan untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas ataupun mutu proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas. Kelas yang dimaksud adalah ruang lingkup yang digunakan pada penelitian.

Tujuan dari penelitian tindakan kelas menurut Arikunto dkk (2012:106), ialah “sebagai salah satu cara yang strategis bagi pendidik untuk meningkatkan maupun memperbaiki layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran di kelas”. Tujuan lain dari penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan maupun memperbaiki kualitas pembelajaran siswa serta kemampuan mengajar guru.

Penelitian ini dilakukan di kelas I MI I'Anatusshibyan 1 Parung, waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 1 bulan yakni sejak bulan Februari - Maret. Penelitian ini dilakukan di kelas I MI I'Anatusshibyan 1 dengan jumlah siswa 19 orang, diantaranya dengan 9 orang laki-laki 10 orang perempuan. Sebelum dilakukannya tindakan dengan menggunakan pendekatan CTL peneliti melakukan observasi dan catatan lapangan terlebih dahulu di kelas I, dimana hasil tersebut menunjukkan minimnya sikap siswa dalam bertanggung jawab seperti halnya mengerjakan tugas terlebih dahulu, menyelesaikan tugas tepat waktu, mengerjakan tugas sesuai kemampuan dan sedikitnya siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan 2 siklus, sebelum dilakukan tindakan pada siklus I peneliti mengobservasi terlebih dahulu melalui tahap prasiklus. Di setiap siklus terdapat empat tahap kegiatan yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan diantaranya membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), soal *pre-test* dan *post-test*, lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi siswa, serta catatan lapangan. Lembar observasi siswa dibuat sesuai dengan indikator karakter tanggung jawab. Instrumen penelitian menggunakan silabus mata pelajaran Fiqih, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi siswa, soal *pre-test* dan *post-test*, catatan lapangan, serta dokumentasi. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, observasi dilakukan di akhir pembelajaran untuk mengetahui peningkatan karakter tanggung jawab disetiap siklus.



Teknik analisis data dilakukan sejak awal penelitian melalui observasi atau pengamatan tentang kegiatan belajar mengajar, yakni suasana pada saat pembelajaran berlangsung, cara guru mengajar, aktivitas siswa, dan lain sebagainya. Pada pelaksanaan PTK terdapat dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti, yakni data kuantitatif dan kualitatif:

1. Data kuantitatif adalah analisis data secara deskriptif. Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis rata-rata nilai karakter tanggung jawab siswa di MI P'Anatusshibyan 1 melalui pendekatan CTL. Adapun langkah-langkah analisis data kuantitatif pada penelitian ini yaitu:

- a. Menentukan klasifikasi hasil observasi aktivitas guru dan observasi siswa

**Tabel 1**

**Klasifikasi Hasil Observasi**

| <b>Taraf Nilai</b> | <b>Klasifikasi</b> |
|--------------------|--------------------|
| > 3,25 – 4,00      | Sangat Baik (SB)   |
| >2,50 – 3,25       | Baik (B)           |
| >1,75 – 2,50       | Cukup (C)          |
| 1,00 – 1,75        | Kurang (K)         |

Menentukan Hasil Observasi

- 1) Menentukan nilai berdasarkan hasil observasi.

$$N = \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

- 2) Menghitung presentase hasil observasi

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

2. Data kualitatif yaitu data yang digunakan untuk menggambarkan terlaksa sebuah rencana tindakan, gambaran pelaksanaan pembelajaran, dan mendeskripsikan siswa pada proses pembelajaran CTL melalui hasil observasi dan catatan lapangan. Selanjutnya data kualitatif tersebut diinterpretasikan menjadi data deskriptif.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian Prasiklus**

Pada tahap pra siklus ini, didapatkan informasi mengenai karakter tanggung jawab siswa kelas I MI I' Anatusshibyan 1. Informasi mengenai karakter tanggung jawab didapatkan melalui observasi dengan menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan. Aspek pada lembar observasi berdasarkan indikator tanggung jawab, adapun aspek tanggung jawab meliputi:

1. Siswa mengerjakan tugas terlebih dahulu
2. Siswa mengerjakan tugas sesuai kemampuan
3. Siswa berani menerima tanggung jawab yang diberikan
4. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran
5. Siswa mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu

Berdasarkan catatan lapangan diketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan yang terjadi di kelas I, salah satunya belum muncul sikap tanggung jawab yang dimiliki siswa, rendahnya minat belajar dan kurangnya perhatian siswa pada proses pembelajaran. Berikut ini hasil observasi pada tahap prasiklus:

|               |  |
|---------------|--|
| Jumlah        | : 148                                      |
| Skor Maksimum | : $19 \times 5 \times 4 = 380$             |
| Skor Minimum  | : $19 \times 5 \times 1 = 95$              |
| Rata-rata     | : $\frac{148}{380} \times 4 = 1.55$        |
| Klasifikasi   | : Kurang                                   |
| Presentase    | : $\frac{148}{380} \times 100\% = 38.94\%$ |

Dari pelaksanaan prasiklus diperoleh nilai rata-rata sebesar 1.55 atau 38.94% berada pada kategori kurang, sehingga perlu dilakukan perencanaan tindakan yang dilaksanakan pada siklus I, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai karakter tanggung jawab siswa kelas I MI I' Anatusshibyan 1.

### **Hasil Penelitian Siklus I**

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada kegiatan pra siklus, peneliti melakukan tindakan pada siklus I dengan menggunakan pendekatan CTL pada mata pelajaran Fiqih. Aspek pada lembar observasi karakter tanggung jawab siswa

siklus I masih sama dengan tahap prasiklus. Berikut ini hasil observasi pada tahap prasiklus:

|               |  |
|---------------|--|
| Jumlah        | : 200                                      |
| Skor Maksimum | : $19 \times 5 \times 4 = 380$             |
| Skor Minimum  | : $19 \times 5 \times 1 = 95$              |
| Rata-rata     | : $\frac{200}{380} \times 4 = 2.10$        |
| Klasifikasi   | : Cukup                                    |
| Presentase    | : $\frac{200}{380} \times 100\% = 52.63\%$ |

Hasil observasi pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 2.10 atau 52.63% berada pada kategori cukup. Hasil ini menunjukkan peningkatan dari prasiklus dengan dilakukannya tindakan dengan menggunakan pendekatan CTL. Namun pada tahap refleksi terdapat beberapa hambatan dalam kegiatan pembelajaran yakni: RPP masih belum sesuai dengan indikator sikap yang ingin dicapai, karakteristik siswa yang berbeda cukup menyulitkan proses pengamatan, manajemen waktu yang kurang tepat pada saat proses pembelajaran. Maka, untuk meningkatkan kembali dilakukan tindakan pada siklus II.

### Hasil Penelitian Siklus II

Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini merupakan perbaikan dari tahap refleksi pada siklus I, sehingga dilakukan perbaikan atau penyempurnaan baik pada tahap perencanaan yakni RPP sampai tahap pelaksanaan pada siklus II. Aspek pada lembar observasi karakter tanggung jawab siswa siklus I masih sama dengan tahap prasiklus. Berikut ini hasil observasi pada tahap prasiklus:

|               |  |
|---------------|--|
| Jumlah        | : 287                                      |
| Skor Maksimum | : $19 \times 5 \times 4 = 380$             |
| Skor Minimum  | : $19 \times 5 \times 1 = 95$              |
| Rata-rata     | : $\frac{195}{380} \times 4 = 3.02$        |
| Klasifikasi   | : Baik                                     |
| Presentase    | : $\frac{287}{380} \times 100\% = 75.52\%$ |

Hasil observasi pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 3.02 atau 75.52% berada pada kategori baik. Dengan demikian terdapat peningkatan nilai karakter tanggung jawab siswa dari tahap prasiklus sampai siklus II sebesar 1.46 atau 36.57%. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan CTL dapat meningkatkan karakter tanggung jawab siswa kelas I di MI I' Anatusshibyan 1.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terbukti bahwa pendekatan CTL dapat meningkatkan karakter tanggung jawab siswa kelas I di MI I' Anatusshibyan, yang dibuktikan dengan pada tahap prasiklus yakni sebelum dilakukannya tindakan karakter tanggung jawab berada pada kategori kurang dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 1.55 atau 38.94%, sehingga perlu dilakukan tindakan yang dilaksanakan pada siklus I, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai karakter tanggung jawab siswa kelas I MI I' Anatusshibyan 1.

Setelah dilaksanakannya tindakan pada siklus I diperoleh hasil observasi karakter tanggung jawab siswa berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata sebesar 2.10 atau 52.63%. Hasil ini menunjukkan peningkatan karakter tanggung jawab siswa dari tahap prasiklus sebesar 0.55 atau 13.69%. Hambatan yang dihadapi pada pelaksanaan siklus I berupa RPP masih belum sesuai dengan indikator sikap yang ingin dicapai, karakteristik siswa yang berbeda cukup menyulitkan proses pengamatan, dan manajemen waktu yang kurang tepat pada saat proses pembelajaran, sehingga dilakukan tindakan kembali pada siklus II.

Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini merupakan perbaikan dari tahap refleksi pada siklus I, sehingga dilakukan perbaikan atau penyempurnaan baik pada tahap perencanaan yakni RPP sampai tahap pelaksanaan pada siklus II. Hasil observasi karakter tanggung jawab siswa berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 3.02 atau sebesar 75.52%. Hasil ini meningkat dari siklus I sebesar 0.92 atau 22.89%. Adapun peningkatan karakter tanggung jawab siswa kelas I dari tahap prasiklus ke siklus II yaitu dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 1.46 atau 36.57%.

Dari data hasil karakter tanggung jawab siswa di atas dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan yang ditunjukkan pada saat proses pembelajaran, yakni siswa antusias dalam pembelajaran, siswa mampu mengembangkan sendiri pengetahuan yang dimilikinya melalui pengalaman yang telah dilakukan, siswa dapat mengerjakan tugas dengan tepat waktu, siswa mampu mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuan mereka, menunjukkan keberanian dalam menerima tugas yang diberikan, berperan aktif pada kegiatan pembelajaran, dan mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Namun pada prosesnya pendekatan CTL ini membutuhkan waktu yang cukup lama.

Pendekatan CTL berhubungan dengan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari, artinya pembelajaran dapat berkaitan dengan keadaan alam dan lingkungan sekitar yang tidak asing bagi siswa. Pendekatan CTL ini selaras dengan program ESD (*Education for Sustainable Development*) menurut Siraj-Baltchford, Smith, & Samuelsson yang dikutip oleh Salati Asmahasanah dkk melalui jurnalnya, bahwa ESD terdiri dari tiga pilar yaitu lingkungan, budaya dan ekonomi (Asmahasanah, Salati, Maemunah & Ibdalsyah: 2018:168). Pendekatan CTL telah mencakup pilar yang terdapat pada program ESD, salah satu pilar yang digunakan pada penelitian ini adalah lingkungan. Peneliti melaksanakan proses pembelajaran melalui kegiatan pelaksanaan praktik wudhu secara langsung dengan menggunakan keran. Terlihat sekali pada prosesnya siswa sangat antusias dan dengan tertib mengikuti proses pembelajaran, hanya saja pada pelaksanaannya membutuhkan waktu yang cukup lama.

Dengan demikian, dapat diperkirakan bahwa semakin sering penggunaan pendekatan CTL ini maka semakin meningkat pula karakter tanggung jawab siswa. Hal ini bukan berarti guru harus menggunakan pendekatan CTL secara terus menerus, akan tetapi menjadikan pendekatan CTL sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa serta memunculkan karakter tanggung jawab. Karena pendekatan CTL memiliki 6 komponen, yakni: 1) konstruktivisme, 2) inkuiri, 3) bertanya, 4) masyarakat belajar, 5) pemodelan, dan 6) refleksi (Hosnan, 2014:269-270). Pada komponen tersebut siswa tidak hanya memahami sendiri konsep pada materi yang dipelajari, melainkan dapat

membentuk sebuah karakter pada diri peserta didik, dan pada penelitian ini adalah karakter tanggung jawab.

Komponen konstruktivisme dan inkuiri dapat membentuk karakter siswa memiliki rasa tanggung jawab untuk mengerjakan tugas sesuai kemampuan dan mendahulukan sesuatu yang menjadi kewajiban seperti mengerjakan tugas terlebih dahulu. Komponen bertanya dan pemodelan yang bisa dilakukan sendiri oleh peserta didik dapat membentuk karakter siswa memiliki rasa tanggung jawab agar siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Komponen masyarakat belajar dapat membentuk karakter tanggung jawab agar siswa mengerjakan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing dalam kelompok.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan pada BAB IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Sebelum dilakukannya tindakan, karakter tanggung jawab siswa di kelas I MI I'Anatusshibyan 1 mendapat kategori kurang dengan nilai rata-rata 1,55 atau sebesar 38,94%. Hal ini dibuktikan pada lembar observasi yakni ditandai dengan belum munculnya sikap tanggung jawab yang dimiliki siswa, rendahnya minat belajar siswa, dan kurangnya perhatian siswa pada proses pembelajaran. Sehingga harus dilakukannya tindakan dengan menggunakan pendekatan CTL dengan beberapa siklus.

Karakter tanggung jawab siswa melalui pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada mata pelajaran Fiqih di kelas I MI I'Anatusshibyan 1 mendapat kategori cukup pada siklus I dengan peningkatan rata-rata 2,10 atau sebesar 52,63%, dan mendapat kategori baik pada siklus II dengan mencapai peningkatan nilai rata-rata 3,02 atau sebesar 75,52%. Dari data hasil karakter tanggung jawab siswa, dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan yang ditunjukkan pada saat proses pembelajaran, yakni siswa lebih cepat memahami

tata cara berwudhu dan mengetahui manfaat dan hikmah berwudhu dengan melakukan praktik wudhu secara langsung melalui keran air daripada hanya dilakukan dengan nyanyian, siswa juga lebih antusias dalam pembelajaran, mampu mengembangkan sendiri pengetahuan yang dimilikinya melalui pengalaman yang telah dilakukan, siswa dapat mengerjakan tugas dengan tepat waktu dan mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuannya, siswa menunjukkan keberanian dalam menerima tugas yang diberikan dan berperan aktif pada kegiatan pembelajaran, serta mampu menyelesaikan tepat waktu. Namun pada prosesnya pendekatan CTL ini membutuhkan waktu yang cukup lama.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas, beberapa hal yang sebaiknya dilakukan guru dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa diantaranya guru dapat menjadikan pendekatan CTL sebagai salah satu cara untuk meningkatkan karakter tanggung jawab siswa agar pembelajaran menjadi semakin menyenangkan bagi siswa dan bermakna dengan mengaitkan pengalaman belajar pada kehidupan nyata siswa. Dalam menerapkan pendekatan CTL siswa dapat berperan lebih aktif agar karakteristik yang dimiliki dapat muncul lebih maksimal.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asmahasanah, Salati; Sa'diyah, Maemunah; Ibdalsyah. Analisis Keterampilan Mengajar Guru Dan Penanaman Nilai Positif Melalui Pemanfaatan Kebun Sekolah. **Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan**, [S.L.], P. 167-173, Nov. 2018. ISSN 2581-1983. Available At: <[Http://Journal2.Um.Ac.Id/Index.Php/Sd/Article/View/1892](http://Journal2.Um.Ac.Id/Index.Php/Sd/Article/View/1892)>. Date Accessed: 09 July 2019.
- Daryanto dan Suryatri Darmiatun. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Jhonson, Elaine B. (2011). *Contextual Teaching & Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Kaifa.

- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. (2017). *Pendidikan Karakter: Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Kata Pena.
- Muchtar, Heri Jauhari. (2012). *Fiqh Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Helmawati. (2017). *Pendidikan Karakter Sehari-hari*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tafsir, Ahmad. (2013). *Ilmu Pendidikan Islami* (second ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (third ed.). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sa'diyah, Maemunah dan Endin Mujahidin. (2014). "Upaya Membangun Budaya Akademik Guru Madrasah (Sebuah Langkah Awal)". *Fikrah*, Vol 7, No 2.
- Suyadi. (2015). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (third, ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyanto. (2010). *Model Pembinaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.